

RANGKUMAN

NAMA : Adzra Ati'iqah

NPM : 2413031056

KELAS : 2024 B

PERBANDINGAN PENDEKATAN TEORI NORMATIF DAN POSITIF DALAM KEBIJAKAN AKUNTANSI PADA PT ASTRA INTERNASIONAL TBK (MANUFAKTUR) DAN PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK (TEKNOLOGI) DI INDONESIA

Penelitian ini membandingkan penerapan dua pendekatan teori akuntansi normatif dan positif dalam kebijakan akuntansi pada dua perusahaan besar Indonesia: PT Astra International TBK (manufaktur) dan PT Telekomunikasi Indonesia TBK (teknologi) selama 2017-2024. Tujuannya adalah memahami bagaimana konteks industry dan tekanan institusional memengaruhi pilihan kebijakan akuntansi perusahaan.

PT Astra International Tbk (manufaktur) menggunakan pendekatan normative menekankan kepatuhan terhadap SAK, IFRS, dan regulasi OJK. Fokus pada transparansi, legitimasi sosial dan tanggung jawab lingkungan. Tujuan utamanya adalah menjaga reputasi dan kepercayaan public. Manajemen laba relative rendah karena kebijakan konservatif.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (teknologi) cenderung pada pendekatan positif fleksibel menyesuaikan kebijakan dengan dinamika bisnis dan target pasar. Kebijakan akuntansi digunakan sebagai strategi manajerial untuk efisiensi pelaporan dan pencapaian laba. Praktik earnings management lebih tinggi, didorong oleh kepemilikan public dan tekanan pasar modal. Pelaporan CSR diarahkan pada penguatan citra dan branding, bukan sekadar kewajiban etis.

Perbedaan sektor industri menjadi faktor utama yang menentukan orientasi kebijakan akuntansi. Industri manufaktur menuntut kepatuhan normatif karena risiko sosial dan lingkungan tinggi, sedangkan industri teknologi membutuhkan fleksibilitas untuk beradaptasi dengan inovasi cepat. Penelitian menyarankan agar perusahaan menyeimbangkan dua pendekatan tersebut normatif untuk legitimasi dan transparansi, positif untuk efektivitas bisnis. Selain itu, regulator diharapkan mampu mendorong akuntabilitas tanpa menghambat inovasi.

Kebijakan akuntansi merupakan hasil kompromi antara idealisme normatif dan realitas positif. Tidak ada pendekatan tunggal yang superior; keduanya bersifat saling melengkapi sesuai karakteristik industri dan tujuan strategis perusahaan.

Positive Accounting Theory: Theoretical Perspectives on Accounting Policy Choice

Artikel ini merupakan kajian literatur teoritis mengenai positive accounting theory (PAT) dan relevansinya terhadap pemilihan kebijakan akuntansi. Fokus utamanya adalah bagaimana teori ini menjelaskan dan memprediksi perilaku manajemen dalam menentukan kebijakan yang menguntungkan kepentingan mereka sendiri (self-interest). Positive Accounting Theory pertama kali dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman (1979, 1986). Teori ini muncul sebagai kritik terhadap teori normatif, yang dinilai terlalu idealis dan sulit diuji secara empiris. PAT menekankan penjelasan terhadap apa yang dilakukan perusahaan, bukan apa yang seharusnya dilakukan.

PAT memberikan kerangka ilmiah untuk memahami perilaku manajerial dalam konteks ekonomi dan kontraktual. Teori ini menegaskan bahwa kebijakan akuntansi sering kali ditentukan oleh insentif ekonomi, kontrak, dan regulasi, bukan semata oleh prinsip moral atau etika. Kritik terhadap PAT muncul karena dianggap terlalu pragmatis, mengabaikan aspek sosial dan etis, serta terlalu berpijak pada asumsi ekonomi rasional. Meski demikian, PAT tetap berpengaruh besar dalam penelitian akuntansi modern karena mampu menjelaskan fenomena nyata seperti manajemen laba dan reaksi pasar terhadap pelaporan keuangan.

Positive Accounting Theory berkontribusi signifikan dalam perkembangan riset akuntansi empiris. Teori ini membantu memprediksi perilaku manajemen dan menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi tertentu dipilih untuk memaksimalkan kepentingan ekonomi. Meskipun menghadapi banyak kritik, PAT tetap relevan karena memberikan pemahaman realistis tentang hubungan antara teori, praktik, dan keputusan manajerial dalam dunia bisnis.